

**PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN**

Ihlasul Amal¹, Asep Deni Normansyah², Cahyono³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

¹ikhlasulamal2017@gmail.com, ²asepdeninormansyah@unpas.ac.id, ³cahyono@unpas.ac.id

Abstract

Discipline is one of the commendable morals and student discipline is a form of behavior that is obedient and compliant with applicable regulations. The reality that occurs in the SMPN 1 Cibinong-Cianjur school environment is that students are less disciplined, such as not dressing neatly and completely, often arriving late and entering the classroom, and not collecting it on time. The objectives of this study are 1) To determine the role of PPKn teachers in instilling discipline values to improve the learning achievement of class VII students of SMPN 1 Cibinong in the 2024-2025 academic year. 2) To determine the obstacles of PPKn teachers in instilling discipline values to improve the learning achievement of class VII students of SMPN 1 Cibinong in the 2024-2025 academic year. 3) To determine the solution of PPKn teachers in instilling discipline values to improve the learning achievement of class VII students of SMPN 1 Cibinong in the 2024-2025 academic year. The method used in this study is a qualitative approach. This research was conducted at SMPN 1 Cibinong, with the subjects of student affairs, teachers and students. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that the forms of student discipline are time discipline, attitude discipline, class discipline, and discipline in obeying the rules and regulations that apply in schools. In disciplining students through education, the character of each individual must instill a disciplined character and the need for guidance from the family and the school. Because the school is a role model of discipline for every elementary school student who must always be guided, directed and given a good example for students.

Keywords: Character Education, Disciplin, Learning Achievement.

Abstrak

Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji dan disiplin siswa merupakan suatu bentuk perilaku yang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah SMPN 1 Cibinong-Cianjur bahwasannya siswa kurang disiplin seperti tidak berpakaian rapi dan lengkap, sering terlambat datang dan masuk ke dalam kelas, dan mengumpulkan tugasnya tidak tepat waktu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong tahun ajar 2024-2025. 2)

Article History

Received: August 2025
Reviewed: August 2025
Published: August 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Untuk mengetahui hambatan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong tahun ajar 2024-2025. 3) Untuk mengetahui solusi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong tahun ajar 2024-2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cibinong, dengan subjek kesiswaan, guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kedisiplinan siswa adalah disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin kelas, dan disiplin dalam mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dalam mendisiplinkan siswa melalui pendidikan karakter masing-masing individu harus menanamkan karakter disiplin dan perlu bimbingan dari keluarga dan pihak sekolah. Karena pihak sekolah merupakan tauladan kedisiplinan bagi setiap siswa sekolah dasar yang harus selalu dibimbing, diarahkan dan diberi contoh yang baik untuk anak didik.

Kata Kunci: Disiplin, Pendidikan karakter, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengawasi perkembangan siswa di sekolah. Guru dituntut untuk mampu menjalin hubungan baik dengan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta merefleksikan praktiknya untuk perbaikan berkelanjutan. Melalui pendekatan kelas yang beragam, guru memiliki tanggung jawab utama dalam mengajar, menilai, serta menanamkan disiplin yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan akademik siswa.

Pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai moral dan disiplin, menjadi bagian integral dalam semua mata pelajaran, termasuk PPKn. Sayangnya, masih banyak ditemukan perilaku tidak etis di kalangan siswa, yang menandakan perlunya peran sekolah dan guru untuk lebih aktif membentuk karakter siswa. Guru memiliki kehormatan dan tanggung jawab untuk menyiapkan generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak baik demi masa depan bangsa.

Disiplin memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki pengendalian diri cenderung belajar lebih teratur dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Pendidikan PPKn dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab, serta semangat kebangsaan. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada disiplin, siswa bisa mengatasi rasa malas dan meningkatkan semangat belajarnya.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kedisiplinan dan pengendalian diri, maupun eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, agama, dan fisik. Dalam pembelajaran PPKn, siswa dituntut untuk tidak hanya mengandalkan guru dan buku, tetapi juga aktif memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara mandiri. Disiplin menjadi fondasi yang membantu siswa mengelola waktu belajar dengan bijak dan terlibat penuh dalam pendidikan.

Hasil observasi di SMPN 1 Cibinong menunjukkan masih banyak siswa yang kurang disiplin, baik di dalam maupun di luar kelas. Masalah seperti keterlambatan, ketidaklengkapan seragam, tidak mengerjakan PR, dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan masih terjadi. Fakta ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian berjudul

****“Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn.**

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan data untuk menarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti (Arikunto, 2002). Penelitian ini menekankan pentingnya penentuan prosedur pengumpulan data yang tepat guna memperoleh hasil yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti akan menyajikan hasil temuannya secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti. Dalam proses analisis data, dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap tuntas, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode penting untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, mengingat bahwa penelitian merupakan proses sistematis yang mencakup langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, yang keseluruhannya tergambar dalam prosedur pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk bekerja secara terorganisasi dan terarah, dimulai dari penyusunan rancangan penelitian, penetapan latar masalah, pengurusan perizinan lokasi, pemilihan narasumber yang relevan dengan judul, hingga strategi dan persiapan sarana pendukung. Dalam praktiknya, pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa di SMPN 1 Cibinong, wawancara langsung dengan guru PPKn sebagai narasumber utama, serta dokumentasi terhadap berbagai kegiatan sekolah yang menunjukkan peran guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Observasi dilaksanakan secara sistematis menggunakan pedoman tertentu untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan wawancara bersifat terbuka guna menggali informasi secara mendalam dari pihak terkait. Dokumentasi mencakup catatan tertulis, foto kegiatan, kebijakan sekolah, serta berbagai arsip lain yang relevan, yang semuanya digunakan sebagai bukti peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipahami. Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengolah informasi dari hasil penelitian, disesuaikan dengan kekhususan dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan merangkum informasi penting dari data yang melimpah di lapangan, dengan tujuan menyusun pola, tema, serta fokus yang relevan. Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti menyampaikan hubungan antar kategori dengan cara yang mudah dipahami, seperti menggunakan deskripsi singkat atau visualisasi. Verifikasi dilakukan untuk menarik kesimpulan yang valid, melalui proses pengujian terhadap temuan awal dan menyusunnya secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang menurut Sugiyono terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, yakni membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memastikan kredibilitas temuan dengan membandingkan hasil dari metode yang berbeda namun pada sumber data yang sama, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan di SMPN 1 Cibinong dilakukan secara beragam, disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Guru berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang arti penting kedisiplinan, khususnya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Nilai kedisiplinan ini tidak sekadar ditanamkan melalui aturan, tetapi melalui strategi pembelajaran yang mengajak siswa memahami dan menginternalisasi makna kedisiplinan itu sendiri. Sejalan dengan Julaeha (2019), pendekatan positif dalam mendidik kedisiplinan dapat membentuk karakter yang kuat pada diri siswa.

Dalam praktiknya, guru PPKn menggunakan dua pendekatan utama, yaitu reward (penghargaan) dan punishment (hukuman yang mendidik). Penguatan positif seperti pujian, poin tambahan, atau kesempatan khusus di kelas digunakan untuk mendorong perilaku disiplin siswa, sesuai dengan teori penguatan dari B.F. Skinner. Sementara itu, punishment diberikan secara proporsional, misalnya melalui tugas tambahan bagi siswa yang melanggar aturan, sebagai bentuk pembelajaran atas konsekuensi tindakan mereka. Pendekatan ini diterapkan dengan prinsip konsistensi dan keadilan untuk menciptakan kesadaran yang mendalam akan pentingnya kedisiplinan.

Gabungan antara reward dan punishment mencerminkan pendekatan yang seimbang dalam mendidik siswa. Guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga menjelaskan tujuan di balik setiap kebijakan kelas agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap kedisiplinan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip penguatan yang konsisten, adil, dan transparan (Dharma et al., 2024), serta mendorong siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka di rumah dan lingkungan sosial.

Hambatan Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Meskipun guru PPKn telah berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran, berbagai hambatan tetap menjadi tantangan, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga siswa. Banyak siswa berasal dari keluarga dengan pola asuh yang longgar dan kurang mendukung nilai-nilai disiplin. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, karena mereka tidak terbiasa dengan pengaturan waktu dan rutinitas yang ketat di rumah. Seperti diungkapkan oleh Yanti & Marimin (2017), lingkungan keluarga yang tidak kondusif terhadap disiplin dapat melemahkan perilaku siswa di sekolah, yang pada akhirnya menyulitkan guru dalam menerapkan nilai kedisiplinan secara efektif.

Selain faktor keluarga, pengaruh teman sebaya juga menjadi hambatan signifikan dalam menanamkan kedisiplinan. Berdasarkan teori pembelajaran sosial Bandura (2006), perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosialnya. Ketika siswa bergaul dengan teman-teman yang tidak mematuhi aturan atau memiliki sikap negatif terhadap disiplin, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Penelitian Abbas, Azizah, & Kusumawati (2024) juga menegaskan bahwa norma-norma negatif dalam kelompok teman sebaya dapat memperlemah penerapan disiplin di sekolah karena siswa mulai memandang pelanggaran aturan sebagai hal yang wajar.

Menghadapi tantangan tersebut, guru PPKn berupaya mendekati siswa secara personal dengan pendekatan empatik dan komunikatif. Pemahaman terhadap latar belakang siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan disiplin. Sejalan dengan pandangan Laka et al. (2024), pendidikan berbasis kasih sayang dan perhatian dapat membuat siswa lebih terbuka terhadap arahan guru. Untuk memperkuat upaya ini, guru juga membangun kerja sama dengan orang tua guna menciptakan konsistensi nilai antara rumah dan

sekolah. Menurut Celin (2022), keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan terbukti mempercepat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada diri siswa.

Solusi Guru PPKN Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menghadapi berbagai hambatan dalam menanamkan nilai kedisiplinan, guru PPKn di SMPN 1 Cibinong menerapkan sejumlah solusi terintegrasi, salah satunya dengan memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kerja sama ini bertujuan menciptakan konsistensi nilai disiplin di lingkungan rumah dan sekolah, karena siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan kedisiplinan jika mendapati aturan yang selaras. Komunikasi yang intensif juga membantu guru memahami kondisi siswa di luar sekolah, termasuk tantangan pribadi yang mungkin memengaruhi perilaku mereka. Sejalan dengan pendapat Natsir et al. (2018), hubungan baik antara guru dan orang tua berperan besar dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang siswa.

Selain komunikasi, guru juga mengadopsi pendekatan empatik dengan memperhatikan aspek emosional siswa. Kesadaran bahwa masalah kedisiplinan tidak selalu berakar dari ketidakpatuhan, tetapi bisa juga karena persoalan pribadi, mendorong guru untuk lebih peka dalam mendampingi siswa. Pendekatan berbasis kasih sayang, seperti dijelaskan oleh Laka et al. (2024), memungkinkan guru membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa, di mana siswa merasa dihargai dan lebih terbuka menerima bimbingan. Dengan memahami latar belakang dan tantangan siswa secara menyeluruh, guru PPKn tidak hanya mengembangkan disiplin akademik, tetapi juga karakter positif siswa secara emosional dan sosial.

Lebih lanjut, guru menerapkan kombinasi penghargaan dan hukuman yang adil sebagai strategi penguatan perilaku disiplin. Penghargaan seperti pujian, poin ekstra, atau peran aktif di kelas diberikan untuk memotivasi siswa mempertahankan perilaku positif. Sementara itu, hukuman yang bersifat mendidik, seperti tugas tambahan atau klarifikasi pelanggaran, diterapkan untuk mendorong siswa bertanggung jawab atas tindakannya. Strategi ini mencerminkan prinsip keseimbangan antara penguatan positif dan koreksi konstruktif, yang secara keseluruhan menciptakan suasana belajar yang mendorong kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN" (Studi Kasus di SMPN 1 Cibinong, Cianjur), maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa dilakukan secara beragam dan disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan peserta didik, dimulai dari pemberian pemahaman yang jelas tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran. Dalam menghadapi hambatan seperti latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya, guru berusaha mendekati siswa secara personal serta memberikan perhatian ekstra terhadap kondisi mereka agar tercipta lingkungan yang lebih mendukung. Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan mencerminkan pendekatan yang menyeluruh, meliputi komunikasi yang baik dengan orang tua, perhatian terhadap aspek emosional siswa, serta penerapan reward dan punishment yang adil. Guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kesejahteraan sosial siswa, yang pada akhirnya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Azizah, A., & Kusumawati, R. (2024). Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24-32.
- Alperin, A., Reddy, L. A., Glover, T. A., Bronstein, B., Wiggs, N. B., & Dudek, C. M. (2021). School-Based Interventions for Middle School Students With Disruptive Behaviors: A Systematic Review of Components and Methodology. *School Psychology Review*, 0(0), 1-26. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1883996>
- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101-110. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>
- Arwen, D. (2021). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(2), 564-576.
- Asril, Z. (2017). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (2006). Social Cognitive Theory of Mass Communication. In J. Bryant & D. Zillmann (Eds.). *Media Effects: Advances in Theory and Research*, 94-124.
- Celin, T. (2022). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 321-338. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063>
- Cholisin, E. (2009). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daniarsi, R., Ferdiansyah, M., & Laksana, R. B. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 24 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(3), 147-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v1i3.24>
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1-43.
- Dharma, E., Chandra, E., Wijaya, A., Sisca, S., & Sherly, S. (2024). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Implementasi Nilai Demokrasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 437-446.
- Djahiri, A. K. (1992). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran. Jurusan PMPKN*. Bandung: Lab. PMPKN FPIPS IKIP BANDUNG.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16-34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Hayati, M. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter : Panduan Praktis Bagi Guru Dan Calon Guru*. Pekanbaru: Al Mujtahadah Press.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. Jambi: Sonpedia. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.htm?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Rahayu, W. W., & Ratnasari, S. L. (2015). Motivasi Sebagai Intervening Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Bengkulu Kota Batam. *Jurnal Zona Manajerial*, 7(2).

- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 236-245.
- Rosmaliwarnis, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Workshop Tahun Pelajaran 2020/2021. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 778. <https://doi.org/10.29210/021166jjpgi0005>
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sinolungan, A. . (2001). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Menado: Universitas Negeri Menado.
- Smith, M. bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 22-32.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somantri, N. (1976). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyawan, E. (2020). Pengembangan model pembelajaran smartberbasis steam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran prakarya. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 693-706.
- Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 716-723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4805>
- Surahmad, W. (2002). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan. Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.